



# Peran Pemberian Hukuman Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Pada Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA N 1 Pajangan

Aminatus Sholikhah<sup>a,1</sup>, Puji Wulandari Kuncorowati<sup>b,2</sup>

<sup>1</sup> ([aminatussholikhah.2021@student.uny.ac.id](mailto:aminatussholikhah.2021@student.uny.ac.id)) Mahasiswa Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Fishipol, UNY

<sup>2</sup> ([Puji\\_wulandari@uny.ac.id](mailto:Puji_wulandari@uny.ac.id)) Dosen Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Fishipol UNY

<sup>a</sup> Mahasiswa (Departemen Departemen Pendidikan Kewarganegaraan FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

<sup>b</sup> Dosen (Departemen Departemen Pendidikan Kewarganegaraan FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pajangan. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah 532 peserta didik di SMA N 1 Pajangan dengan mengambil sampel penelitian sejumlah 223 peserta didik dari kelas XI, XII, dan XII. Teknik sampling jenuh diterapkan untuk memilih sampel penelitian, yang berarti seluruh anggota populasi dipilih sebagai sampel. Data penelitian diperoleh melalui pengisian angket yang mengukur Pemberian Hukuman dan Prokrastinasi Akademik Siswa. Pada teknik analisis data peneliti menggunakan uji instrumen (uji validitas dan reliabilitas) serta uji hipotesis, yang terdiri dari uji analisis regresi linear sederhana, uji T, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,765 yang menunjukkan adanya pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta didik di SMA N 1 Pajangan sebesar 76,5%. Sementara itu, variabel yang tidak tercakup dalam penelitian ini adalah 23,5% yang sisanya dipengaruhi variabel lain di luar cakupan penelitian ini

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of punishment on students' academic procrastination behavior at State Senior High School 1 Pajangan. The researcher used a quantitative approach with an ex post facto design. The population that was the focus of this study was 532 students at SMA N 1 Pajangan by taking a research sample of 223 students from grades XI, XII, and XII. The saturated sampling technique was applied to select the research sample, which means that all members of the population were selected as samples. The research data were obtained by filling out a questionnaire that measured Students' Punishment and Academic Procrastination. In the data analysis technique, the researcher used instrument testing (validity and reliability tests) and hypothesis testing, which consisted of simple linear regression analysis tests, T tests, and coefficients of determination. The results of this study revealed that the coefficient of determination value obtained was 0.765, which indicates the influence of Punishment on Academic Procrastination Behavior of Students at SMA N 1 Pajangan by 76.5%. Meanwhile, the variables not covered in this study were 23.5%, the rest of which were influenced by other variables outside the scope of this study. These keywords are required for computerization. Research and abstract title search made easy with these keywords.*

## Sejarah Artikel

Diterima: 7 Mei 2025

Disetujui: 7 Mei 2025

## Kata kunci:

Pemberian hukuman, prokrastinasi, peserta didik

## Keywords:

Punishment, procrastination, students

## Pendahuluan

Pendidikan di maknai sebagai suatu proses sistematis yang dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pemahaman kepada individu (Rahayu et al., 2022). Pada proses pendidikan mencakup berbagai tahap dan metode pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia agar dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan

mencapai kesejahteraan pribadi. Pendidikan memiliki dampak mendalam pada perkembangan individu dan masyarakat.

Ini merupakan investasi jangka panjang yang berperan dalam membentuk masa depan setiap inividu dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Pendidikan pada utamanya adalah hak bagi setiap warga. Sehingga setiap warga negara berhak untuk menempuh pendidikan setinggi tingginya tanpa terkecuali (Rahayu et., al 2022). Pendidikan dikatakan sebagai faktor utama dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Suatu negara dapat dikatakan negara maju apabila mempunyai sumber daya manusianya memiliki kualitas yang tinggi. Standarisasi kualitas sumber daya manusia inilah yang dijadikan patokan salah satu indikator keberhasilan pendidikan. Indikator keberhasilan pendidikan adalah hasil pembelajaran yang telah berlangsung

Situasi ini muncul akibat berbagai kendala dalam tata laksana pendidikan di Indonesia yang berimbas pada menurunnya standar pendidikan di Indonesia (Rahayu et al., 2022). Berdasarkan hasil riset tentang tatanan pendidikan jenjang menengah jika dilihat secara global pada tahun 2018 yang diumumkan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2019 silam, Indonesia menduduki peringkat yang kurang baik, yaitu urutan ke-74 dari 79 negara partisipan lainnya dalam survei tersebut. Dapat disimpulkan bahwa posisi Indonesia adalah keenam dari bawah (Kurniawati, 2022). Kualitas pendidikan yang rendah di Indonesia dapat diidentifikasi melalui sejumlah faktor. Faktor tersebut terdapat pada kelemahan dalam manajemen sektor pendidikan, disparitas fasilitas dan sarana pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, ketidaksetaraan dukungan pemerintah, persistensi pola pikir tradisional di kalangan masyarakat, kurangnya kualitas sumber daya pengajar, dan absennya evaluasi pembelajaran. Faktor-faktor ini memainkan peran penting sebagai penentu kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan yang berkualitas tinggi cenderung menghasilkan pencapaian belajar dan hasil belajar yang baik, sementara pendidikan dengan kualitas rendah berpotensi menghasilkan hasil belajar yang kurang mencapai maksimal. Pada kenyataannya, berbagai faktor tersebut saling berkaitan untuk membentuk kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Selain daripada itu ada faktor dari dalam diri siswa yang dapat menghambat proses pembelajaran. Pendorong untuk belajar menjadi salah satu aspek yang dapat menghalangi kelancaran proses edukasi.

Motivasi belajar memegang peranan krusial dalam setiap alur pembelajaran, sebab motivasi berperan sebagai pemicu, penggerak, serta pemberi petunjuk arah kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki semangat belajar yang tinggi berdampak memiliki banyak daya untuk belajar. Dapat diartikan bahwa motivasi belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang pelajar di mana pelajar tersebut benar-benar berkeinginan untuk memperdalam pemahaman. Salah satu dampak dari rendahnya motivasi belajar siswa adalah timbulnya sikap prokrastinasi. Selama proses pembelajaran siswa akan diberikan tugas tambahan guna menunjang pembelajaran. Siswa di haruskan untuk mengerjakan tugas akademiknya sesuai dengan ketentuan penugasan yang di berikan. Adapun ketentuan tugas yang di ditetapkan oleh guru beranekaragam seperti ketentuan waktu pengumpulan tugas. Seluruh tugas yang ditetapkan oleh guru memiliki jangka waktu tertentu, dan siswa di haruskan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya sesuai ketentuan tersebut.

Pelajar yang memiliki dorongan belajar yang kuat tentu akan menuntaskan pekerjaan sekolah dengan hasil yang memuaskan dan tepat waktu, berbeda halnya dengan pelajar yang motivasi belajarnya kurang, mereka cenderung akan mengesampingkan tugas dan menunda-nunda pekerjaan. Peningkatan motivasi belajar pada siswa dapat menekan dan mengurangi kecenderungan perilaku menunda-nunda tugas akademik. Terdapat beberapa jenis respons siswa saat menerima tugas sekolah, yaitu eserta didik yang segera menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan oleh guru, dan ada pula siswa yang memilih untuk menanggukn pengerjaan tugas tersebut dengan alasan masih bisa dikerjakan nanti, esok, atau lusa. Perilaku atau tindakan siswa inilah yang dikenal sebagai prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik bermakna sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sadar diri dan berulang kali, dengan melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan penyelesaian tugas-tugas sekolah. Perilaku menunda-nunda termasuk dalam aktivitas yang tidak efisien dalam mengoptimalkan waktu dan disebabkan oleh kesulitan dalam menyelesaikan tugas (Bestari Laia, Sri Florina Laurence Zagoto et al., 2022). Kata "prokrastinasi" berakar dari bahasa Latin, yaitu "procrastinatio," dengan awalan "pro" yang bermakna bergerak maju atau melangkah ke depan, dan akhiran "crastinus" yang berarti keputusan hari esok.

Apabila kedua kata tersebut digabungkan, maknanya menjadi penanggukan atau menunda hingga hari berikutnya (Bestari Laia, 2019). Prokrastinasi merupakan suatu tindakan berupa penundaan yang dilakukan secara sadar oleh seorang pelajar, meskipun pelajar tersebut menyadari bahwa tindakannya akan membawa konsekuensi buruk pada kegiatan yang sedang dikerjakannya (Peramu, T. 2020). Sama halnya dengan menghadapi tugas penting (tugas primer/utama) perilaku suka menunda akan senantiasa dilakukan dan apabila terus menerus dilakukan akan menjadi sebuah kebiasaan yang susah untuk dihilangkan. Di dalam lingkungan akademik, khususnya di sekolah dapat dinyatakan bahwa sebagian besar dari peserta didik mengakui punya kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi yang pada akhirnya menimbulkan dampak yang sangat negatif. Prokrastinasi dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada kinerja akademik siswa.

Menurut (Harefa et al., 2020), "Prokrastinasi akademik adalah tindakan menanggukn pekerjaan yang membawa pengaruh negatif bagi individu yang melakukannya." Dalam konteks pendidikan, prokrastinasi akademik mengakibatkan penurunan capaian belajar siswa dan berdampak pada hasil studi mereka. Dengan kata lain, semakin sering seseorang menunda-nunda tugas akademik, semakin rendah mutu dan hasil belajarnya. Menurut Suhadanto dan Pratitis ( 2020 ) dampak dari perilaku prokrastiasi yang dilakukan oleh siswa dapat menimbulkan kegelisahan, kecemasan, ketakutan, penyesalan, stress, emosi tidak stabil, kepanikan, kesedihan, dan menangis, serta dalam ranah kognitif dapat menimbulkan kegelisahan karena selalu terbayang tugas yang belum terselesaikan dan merasa dirinya tidak berhasil. Selain itu dampak dari prokrastinasi berimbas kepada perilaku siswa seperti tidak ingin mengerjakan tugas, telat menuju kelas, dan terlambat memberikan tugas.

Hukuman bisa berupa pengurangan nilai, penugasan tambahan, atau sanksi lainnya sebagai respons terhadap perilaku prokrastinasi. Dengan adanya pemberian punishment ini diharapkan siswa memiliki rasa tanggung jawab dan segan untuk meninggalkan tugas. Dengan adanya hukuman yang 8 diberikan siswa diharapkan mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Merujuk pada hasil riset yang dilaksanakan oleh Yusvidha Ernata (2017), dinyatakan bahwa pemberian hukuman dapat memberikan pengaruh yang cukup besar. Mayoritas siswa menunjukkan ketidaksetujuan terhadap adanya pelanggaran. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa sangat tidak sepakat apabila peserta didik sering datang terlambat dan berulang kali mendapat nasihat dari guru.

Sebanyak 59% siswa mengungkapkan rasa sangat malu apabila terlalu sering melakukan pelanggaran, dan 64% siswa setuju bahwa mereka merasa malu jika terlalu sering melanggar aturan. Mayoritas siswa berpendapat bahwa setiap pelanggaran hendaknya ditindaklanjuti, baik berupa teguran maupun nasihat. Hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi perilaku prokrastinasi siswa adalah dengan memberi mereka hukuman. Penelitian yang dilakukan oleh Latifa (2022) menemukan bahwa konseling individu dengan metode hukuman efektif dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa. Berdasarkan hasil pra observasi di SMA N 1 PAJANGAN, selama proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N 1 PAJANGAN masih terdapat siswa yang melakukan sikap prokrastinasi akademik.

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas pemberian hukuman dalam mengatasi 9 perilaku prokrastinasi akademik siswa. Berdasarkan fakta dan teori dari latar belakang, dan hasil pra observasi peneliti memiliki ketertarikan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai apakah pemberian hukuman berpengaruh terhadap perilaku prokrastinasi akademik terutama pada muatan Pendidikan Kewarganegaraan. Maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian "Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Pada Muatan PPKN DI SMA N 1 PAJANGAN"

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*. Istilah ini, menurut Suharsimi Arikunto (2010), mengacu pada penelitian yang melihat ke belakang, pada peristiwa yang sudah terjadi sebelum penelitian itu sendiri dimulai. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan "populasi" adalah keseluruhan kelompok yang ingin dipelajari, yaitu semua siswa yang bersekolah di SMA Negeri 1 Pajangan.

Penentuan sampel dilakukan dengan menghitung menggunakan *Nomogram Harry King*. Proses perhitungan ukuran sampel dengan *Nomogram Harry King* dilakukan dengan mengambil garis dari total populasi sebanyak 532 dan kemudian memperhitungkan tingkat kesalahan sebesar 5%. Teknik *proportional random sampling* ini digunakan sebab anggota populasi dalam penelitian ini dianggap homogen karena sampel yang diambil adalah siswa di SMA N 1 PAJANGAN. Dalam penelitian ini, ada populasi 532 dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5%, dan faktor pengali tingkat kepercayaan adalah 1,195. Untuk menghitung ukuran sampel, dibutuhkan untuk mengambil garis dari populasi 532 melalui taraf kesalahan 5%, yang kurang lebih menunjukkan angka 35. Oleh karena itu, jumlah sampel yang diambil dibulatkan menjadi 223 siswa. Kemudian jumlah sampel dibagi 3 angkatan secara random.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga *expert judgment* yaitu dua guru dan satu dosen. Validitas setiap pernyataan dalam angket dapat dianalisis menggunakan formula Aiken's V. Tknis analisis dalam penelitian ini antara lain uji prasyarat analisis, analisis deskriptif, serta uji analisis akhir dengan menggunakan uji regresi sederhana dan uji hipotesis.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada 223 peserta didik dari Kelas X, XI, XII di SMA N 1 Pajangan. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan kuesioner berupa pernyataan dengan skala likert yang berjumlah 21 butir untuk variabel pemberian hukuman dan 23 butir untuk

variabel perilaku prokrastinasi. Berikut data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan yaitu yang pertama adalah melakukan uji normalitas yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 22. Tujuan uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal sehingga dapat diterima untuk analisis statistik parametrik. Berikut hasil uji normalitas.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			223
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.87771841
Most Extreme Differences	Absolute		.048
	Positive		.048
	Negative		-.048
Test Statistic			.048
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil analisis, data dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dengan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200, yang melampaui batas kritis 0,05.

Tabel 2. Uji Linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	18406.894	33	557.779	25.735	.860
	Linearity	17221.249	1	17221.249	794.553	.860
	Deviation from Linearity	1185.445	32	37.045	1.769	.815
Within Groups		4098.439	189	21.674		
Total		22505.333	222			

Interpretasi hasil uji linearitas difokuskan pada nilai signifikansi (Sig.) pada baris 'Deviation from Linearity'. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 (5%), maka hubungan antarvariabel diindikasikan non-linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka hubungan tersebut dikategorikan linear. Berdasarkan hasil pengujian linearitas dalam studi ini, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,15, yang melampaui ambang batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel-variabel yang diteliti bersifat linear.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Y	Based on Mean	1.435	30	189	.078
	Based on Median	.819	30	189	.737
	Based on Median and with adjusted df	.819	30	106.856	.731
	Based on Truncated mean	1.380	30	189	.083

Prosedur uji homogenitas yang diterapkan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 25, dengan kriteria interpretasi didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka varians antar kelompok data dinyatakan homogen.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi homogenitas antara variabel hukuman (X) terhadap variabel prokrastinasi (Y) adalah sebesar 0,78.

Tabel 4. Hasil analisis statistik deskriptif

1. Variabel Hukuman

`Statistics		
HUKUMAN		
N	Valid	223
	Missing	0
Mean		1.8744
Median		2.0000
Mode		1.00
Std. Deviation		.81230
Variance		.660
Range		2.00
Minimum		1.00
Maximum		3.00

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas menunjukkan bahwa pemusatan data sebagai berikut ; Mean atau rata rata = 65,43; median atau nilai tengah = 62,00; modus = 60; standar deviasi 9,341; variasi = 87,246; nilai minimal 50; dan nilai maksimal 84.

Tabel 5. Kategorisasi Variabel Hukuman

NO.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	$X < 60$	Rendah	89	39,9%
2.	$61 < X < 70$	Sedang	73	32,7%
3.	$71 < X$	Tinggi	61	27,4%

Kemudian dalam bentuk pie chart dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Pie Chart Variabel Hukuman



2. Variabel Prokrastinasi

**Statistics**

Prokrasinasi		
N	Valid	223
	Missing	0
Mean		1.9731
Median		2.0000
Mode		2.00
Std. Deviation		.70977
Variance		.504
Range		2.00
Minimum		1.00
Maximum		3.00

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas menunjukkan bahwa pemusatan data sebagai berikut ; Mean atau rata rata = 72.67; median atau nilai tengah = 69.00; modus = 69; standar deviasi 10.068; variasi = 101.365; nilai minimal 52; dan nilai maksimal 92.

Tabel 6. Kategorisasi Variabel Prokrastinasi

NO.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	$X < 65$	Rendah	59	26,5%
2.	$66 < X < 79$	Sedang	111	49,8%
3.	$80 < X$	Tinggi	53	23,8%

Kemudian dalam bentuk pie chart dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. Pie Chart Variabel Prokrastinasi



Berikutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi sederhana, dengan hasil sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis

Dalam penelitian ini dioperasionalkan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS V 25. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi eksistensi atau tidaknya pengaruh antara variabel hukuman dan perilaku prokrastinasi di kalangan siswa. Adapun hasil analisis regresi linear sederhana tersaji dalam tabel berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	10.976	2.322		4.728	.000
	X	.943	.035	.875	26.843	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,00, lebih kecil dari ambang batas 0,05. Ini menunjukkan bahwa pemberian hukuman memberikan pengaruh terhadap perilaku prokrastinasi. Selain itu, tabel mencatat bahwa nilai konstanta (a) adalah 10,976, sedangkan koefisien regresi (b) sebesar 0,943. Dengan demikian, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 10,976 + 0,94X$$

Berdasarkan persamaan hasil uji regresi linear sederhana, dapat disimpulkan hubungan antara variabel hukuman (X) dan perilaku prokrastinasi (Y) sebaga berikut:

- a. Nilai konsisten variable hukuman adalah sebesar 10,976 artinya jika hukuman bernilai konstan (0) maka perilaku prokrastinasi sebesar 10,976 atau jika pemberian hukuman rendah maka tidak akan membentuk perilaku prokrastinasi.
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,943 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% pada nilai pemberian hukuman (X) akan diikuti peningkatan perilaku prokrastinasi sebesar 0,943 satuan.

Kemudian untuk mengukur sejauh mana setiap variabel independen memberikan pengaruh secara individual terhadap variabel dependen menggunakan uji T. Adapun hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.976	2.322		4.728	.000
	X	.943	.035	.875	26.843	.000

a. Dependent Variable: Y



Berdasarkan tabel di atas, berikut langkah-langkah untuk Uji T:

A. Merumuskan hipotesis

Ha : terdapat pengaruh antara pemberian hukuman terhadap perilaku prokrastinasi peserta didik

HO : tidak terdapat pengaruh antara pemberian hukuman terhadap perilaku prokrastinasi peserta didik

B. Menentukan t hitung dan signifikansi

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas dapat diperoleh t hitung untuk variable X sebesar 26,843 dan signifikansi sebesar 0,000.

C. Menentukan t tabel

Pada variable X diperoleh t tabel sebesar 1.971 dengan signifikansi 0,05 dan  $df = 223 - 1 = 222$ .

D. Kriteria pengujian

1) Penerimaan hipotesis nol (Ho) terjadi apabila nilai t-hitung yang diperoleh dari analisis data lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel yang ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan.

2) Sebaliknya, hipotesis alternatif (Ha) diterima jika nilai t-hitung melebihi nilai t-tabel.

E. Berdasarkan signifikansi

1) Ketika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa Ho diterima.

2) Sementara itu, nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menjadi dasar untuk menolak Ho.

F. Membuat kesimpulan

Berdasarkan data dan langkah-langkah di atas diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel ( $26,843 > 1.971$ ) dan signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian hukuman berpengaruh terhadap perilaku prokrastinasi siswa di SMA N 1 Pajangan.

Kemudian dilakukan uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel hukuman (X) berkontribusi terhadap variabel perilaku prokrastinasi (Y). Penghitungan koefisien determinasi dilakukan menggunakan software SPSS Statistics 25 dengan hasil pada tabel :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 <sup>a</sup>	.765	.764	4.889

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel, hasil analisis regresi linier sederhana yang ditampilkan dalam output model summary menunjukkan nilai R Square sebesar 0,765. Ketika nilai tersebut dikonversikan ke dalam persentase dengan mengalikannya 100%, diperoleh koefisien determinasi sebesar 76,5%. Angka ini menunjukkan bahwa pemberian hukuman berkontribusi sebesar 76,5% terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan, sementara 23,5% sisanya dipengaruhi variabel lain di luar cakupan penelitian ini. Selain itu, nilai konstanta adalah 10,943 sedangkan koefisien regresi (b) sebesar 0,943. Hal ini menunjukkan bahwa jika pemberian hukuman tidak diterapkan (dengan nilai 0), maka perilaku prokrastinasi peserta didik di SMA N 1 Pajangan akan memiliki nilai sebesar 10,943, yang mengindikasikan bahwa tanpa pemberian hukuman, perilaku prokrastinasi akan muncul. Berdasarkan koefisien regresi (b) sebesar 0,943, artinya setiap peningkatan dalam pemberian hukuman akan meningkatkan perilaku prokrastinasi sebesar 0,943. Hal ini menunjukkan bahwa jika di SMA N 1 Pajangan tidak di tetapkan pemberian punishment untuk siswa yang melanggar tata tertib di kelas maka perilaku prokrastinasi akan terus meningkat.

Pemberian punishment di SMA N 1 Pajangan dilakukan sesuai dengan tujuan pedagogis untuk mendidik siswa. Berdasarkan analisis deskriptif, hasil yang didapatkan pada variabel hukuman yaitu nilai tertinggi sejumlah 84.00, sedangkan nilai terendah yaitu 50.00 dengan rata-rata 65.43. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 89 peserta didik 39,9% tergolong rendah dalam menyetujui hukuman, 73 peserta didik 32,7% tergolong sedang dalam menyetujui hukuman, dan sejumlah 61 peserta didik 27,4% tergolong tinggi dalam menyetujui hukuman. Pada variabel prokrastinasi akademik didapatkan hasil dengan perolehan nilai tertinggi sejumlah 92.00, sedangkan nilai terendah pada variabel ini yaitu sejumlah 52.00 dengan rata-rata sejumlah 72.67. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 59 peserta didik 26,55 melakukan prokrastinasi dalam kategori rendah, 111 peserta didik 49,85 melakukan prokrastinasi dalam kategori sedang, dan 53 peserta didik 23,8% melakukan prokrastinasi dalam kategori tinggi. Data hasil dari pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa antara pemberian hukuman terhadap perilaku prokrastinasi sebesar 76,5%. Angka 76,5% menunjukkan pengaruh yang besar dari pemberian hukuman terhadap perilaku prokrastinasi peserta didik di SMA N 1 Pajangan.

Dalam konteks penelitian ini, angka sebesar 76,5% mencerminkan kontribusi yang signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik peserta didik. Secara keseluruhan, angka tersebut mengindikasikan bahwa pemberian hukuman memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMA N 1 Pajangan. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan jika pemberian punishment dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pedagogis, maka akan memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Selain ini pemberian punishment bisa mengatasi perilaku prokrastinasi. Perilaku prokrastinasi bisa terjadi karena peserta didik tidak pernah mendapatkan teguran atau hukuman dari apa yang telah dilakukan.

Pemberian hukuman yang diarahkan dengan baik bisa membantu dalam pembentukan kebiasaan yang lebih produktif. Seiring berjalannya waktu, kebiasaan ini dapat menjadi lebih otomatis dan mengurangi kecenderungan untuk prokrastinasi. Penelitian ini memberikan gambaran yang cukup penting bagi guru yang akan melaksanakan atau memberikan treatment kepada siswa berupa pemberian punishment. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan jika pemberian punishment dirancang dan dilaksanakan sesuai

dengan tujuan pedagogis, maka akan memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran peserta didik di sekolah.

Selain ini pemberian punishment bisa mengatasi perilaku prokrastinasi. Perilaku prokrastinasi bisa terjadi karena peserta didik tidak pernah mendapatkan teguran atau hukuman dari apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, intervensi berupa pemberian sanksi atau punishment dapat dipandang sebagai salah satu ikhtiar pengawasan yang dapat diimplementasikan oleh tenaga pendidik. Melalui mekanisme pemberian konsekuensi yang terukur, diharapkan tumbuh kesadaran yang lebih mendalam dalam diri siswa akan tanggung jawab inheren mereka sebagai peserta didik, yakni kewajiban untuk belajar dan menuntaskan tugas-tugas akademik. Dengan internalisasi kesadaran ini, diharapkan dapat terjadi eskalasi dalam efektivitas proses belajar siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh di Indonesia.

## Referensi

- Bestari Laia. (2019). Improving the Students' Ability in Speaking by Using Debate
- Bestari L., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Ziraluo, M., ... & Harefa, D. (2022). Prokrastinasi akademik siswa SMA negeri di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 162-168.
- Harefa, D., D. (2020). Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains. CV. Insan Cendekia Mandiri
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13.
- LATIFA, H. A. (2022). PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK PUNISHMENT DALAM MENGATASI PROKRASTINASI AKADEMIK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BELITANG SUMATERA SELATAN (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Peramu, T. (2020). Teras Literasi. Syiah Kuala University Press.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 DanPenerapannya Di Indo Abidin 3. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104.
- Suhadianto, S., & Pratitis, N. (2020). Eksplorasi faktor penyebab, dampak dan strategi untuk penanganan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(2), 204-223.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, PT Rineka Cipta
- Yusvidha E ( 2017 ). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar.